

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sehubungan dengan itu, peneliti dalam melaksanakan penelitiannya menggunakan Metode Eksperimen diartikan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental research*). Metode penelitian eksperimen kuasi yang digunakan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Metode penelitian ini kegiatannya dengan mengadakan percobaan (uji coba), sehingga data yang diperoleh dalam penelitian diambil berdasarkan hasil uji coba. Dengan tipe rancangan pemasangan subjek melalui tes awal dan tes akhir dengan kelompok kontrol (*The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*). Menurut Syamsuddin & Damaianti (2006: 163), tipe rancangan *the matching only pretest-posttest control group design* adalah penelitian melakukan penjadwalan terhadap subjek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan melakukan tes awal dan tes akhir. Rancangan ini tidak menjamin terpenuhinya ekuivalensi. Karena proses pemasangan tidak dilakukan secara acak.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dengan tipe rancangan pemasangan subjek melalui tes awal dan tes akhir dengan kelompok kontrol (*The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*) digambarkan oleh Freankel dan Wallen (1977:271) sebagai berikut.

<i>Treatment Group</i>	<i>M</i> ----- <i>O</i> ----- <i>X</i> ----- <i>O</i>
<i>Control Group</i>	<i>M</i> ----- <i>O</i> ----- <i>C</i> ----- <i>O</i>

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (Visualization Auditory Kinesthetic) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

M : Kelas eksperimen

M : Kelas kontrol

O : Pengukuran awal dan pengukuran akhir

X : Perlakuan pembelajaran melalui pengembangan menulis deskriptif dengan model pembelajaran *VAK* (*Visualization Audiotory Kinestetic*)

C : Perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *VAK* (*Visualization Audiotory Kinestetic*)

Kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama atau homogen, tetapi pengambilan kelas tidak dilakukan secara acak atau hanya satu karakteristik saja. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesamaan rata-rata hasil prestasi belajar siswa pada semester pertama. Dalam desain ini kedua kelas diberi tes awal (*pretes*) dengan tes yang sama. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah beberapa saat, kedua kelas dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*postes*). Hasil kedua tes akhir dibandingkan (*diuji perbedaannya*). Demikian pula antara tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelas. Perbedaan yang berarti (*signifikan*) antara kedua hasil tes akhir pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai *observer* dan guru bahasa Indonesia bertindak sebagai pengajar, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

C. Prosedur dan Paradigma Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Sebagai langkah pertama dilakukan studi pendahuluan yang meliputi studi literatur dan studi pendahuluan di kelas pada waktu pembelajaran menulis. Hasilnya digunakan untuk menentukan konsep-konsep yang akan diteliti dan menentukan

variabel penelitian, yaitu model pembelajaran melalui media lagu, gambar, dan film dengan kemampuan awal keterampilan menulis karangan deskriptif.

Langkah selanjutnya melihat materi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas X untuk memperoleh materi pokok yaitu membuat karangan deskriptif. Kajian lebih lanjut tentang indikator penilaian menulis dari teori yang sudah ada serta cara-cara menganalisis karangan. Akhirnya dirumuskan suatu rencana pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) melalui media lagu, gambar, dan film di SMA kelas X.

Untuk melihat proses pembelajaran sebagai data kuantitatif dilakukan dengan melihat pelaksanaan pembelajaran oleh guru melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Memberikan pretes, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pretes dilakukan untuk melihat apakah kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak.
- b. Melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan model pembelajaran VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) melalui media lagu, gambar, dan film terhadap kelas eksperimen yang dilakukan oleh guru.
- c. Mengamati, mendeskripsikan, menganalisis, dan membahas data verbal dan non verbal pada saat penelitian berlangsung untuk menggali kemampuan menulis siswa SMA kelas X selama pembelajaran berlangsung.
- d. Memberikan postes baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Postes diberikan untuk melihat hasil belajar yang didapat kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan atau tidak.

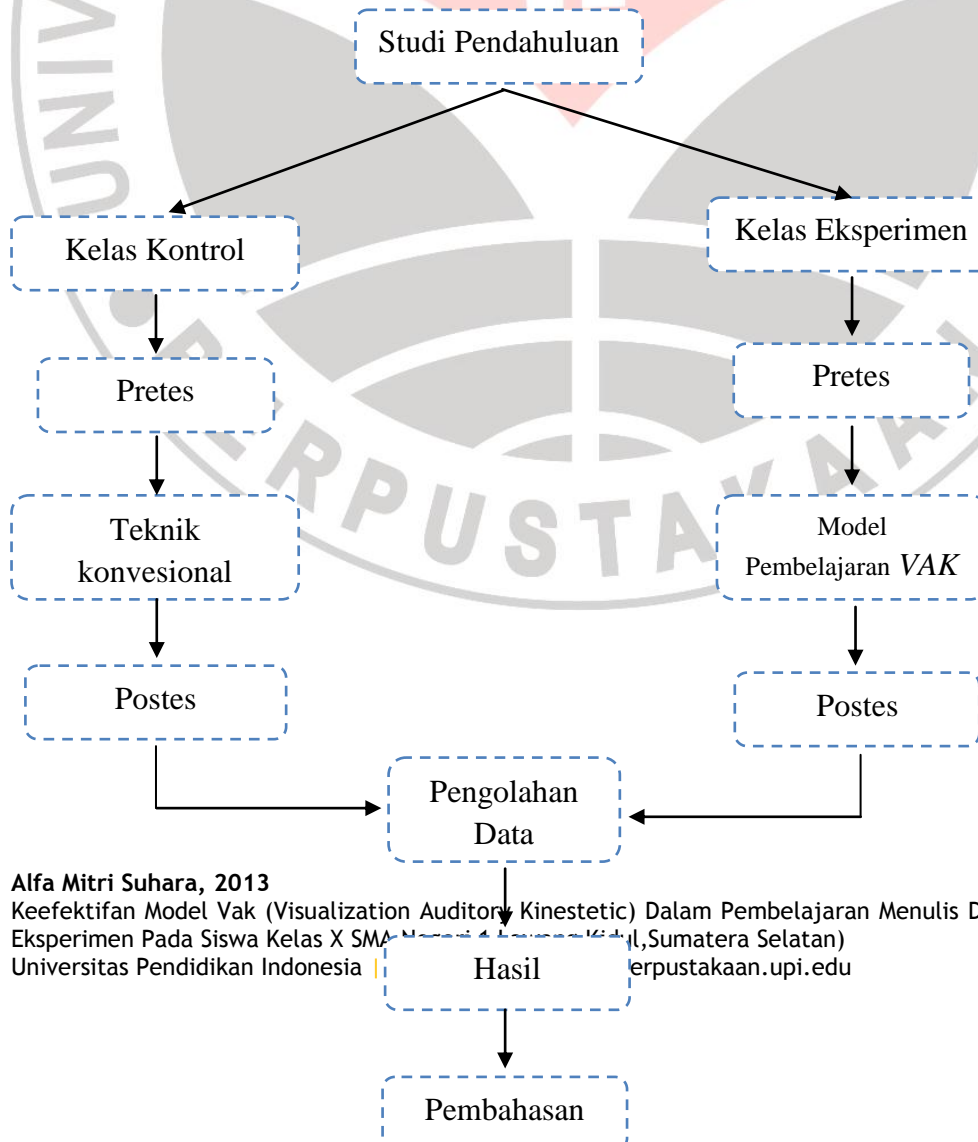
Langkah selanjutnya menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif di SMA untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut.

- a. Menganalisis karangan siswa memuat aspek isi, organisasi, tata bahasa, kosakata dan ejaan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa secara kualitatif

dalam mengembangkan karangan sebagai bahan pertimbangan penilaian karangan.

- b. Menilai karangan siswa berdasarkan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Jacobs, dkk (Shihabudin, 2009: 258) untuk menghasilkan data kuantitatif kemampuan menulis.
- c. Menguji secara statistik hasil nilai kedua kelas dengan membandingkan perbedaan rata-rata yang diperoleh siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji statistik yang digunakan membandingkan perbedaan rata-rata tersebut adalah uji t jika data berdistribusi normal dan variansinya homogen atau uji t, jika data distribusi normal tetapi variansinya tidak homogen. jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian rata-rata menggunakan statistik nonparametrik dengan menggunakan *U-Mann Whitney test*.

2. Paradigma Penelitian



Alfa Mitri Suhara, 2013
Keefektifan Model Vak (Visualization Auditory Kinesthetic) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1, Sumatera Selatan)
Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan tes.

1. Observasi

Observasi dibuat untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Dalam hal ini pengamatan langsung terhadap berbagai kejadian atau situasi nyata di kelas, sehingga melalui teknik ini peneliti dapat merekam atau mencatat secara teliti dan utuh peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas yang terkait dengan pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bercerita. Secara khusus, observasi ini dilakukan untuk mencermati beberapa hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pengajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*), antara lain: (1) kegiatan pengajaran dari mulai pembukaan, kegiatan inti, dan akhir pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*), (2) aktivitas berinteraksi proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, antara siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan (3) penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam proses belajar mengajar.

2. Angket

Angket atau koesioner merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari jumlah responden. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket.

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan angket respon secara tertutup karena jawaban pertanyaan telah disertakan atau disediakan oleh penulis di dalam angket tersebut. Angket diberikan sesudah perlakuan penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*). Tujuannya yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran dengan model VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam pembelajaran menulis.

3. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran serta tujuan pengajaran. Tes ini dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi tentang prestasi hasil belajar siswa pada pokok bahasan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian, yaitu bentuk tes yang terdiri atas pertanyaan atau suruhan yaitu menuliskan paragraf deskripsi. Tes dilakukan dalam bentuk tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa sebelum diberikan pembelajaran (perlakuan), dan tes terakhir digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*).

Pengumpulan data dilakukan oleh penulis dan dibantu oleh guru Bahasa Indonesia sebagai guru. Model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam pembelajaran menulis mulai dari tes awal, tiap siklus pembelajaran, dan tes akhir. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik yang merupakan rangkaian proses berupa langkah-langkah yang sesuai dengan rencana dan sistematika untuk mendapatkan data dalam memecahkan masalah.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa macam instrumen yaitu: tes tulis karangan deskripsi, pedoman observasi, dan angket.

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis deskripsi siswa bagi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengukur kemampuan menulis karangan siswa tersebut, digunakan pedoman penilaian berikut.

Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskriptif

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot	Skala				Skor Ideal	Nilai
				1	2	3	4		
1	Isi Karangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan sesuai dengan tema. • Mengandung ide yang relevan dengan tema dan objek yang diamati. • Pengembangan setiap ide pokok mendalam. • Menggambarkan objek secara rinci/detail, jelas, dan tepat berdasarkan penginderaan sehingga informasi yang disampaikan jelas dan dapat membentuk imajinasi pembaca. 	7					28	
2.	Organisasi isi	<ul style="list-style-type: none"> • Gagasan utama/ide pokok jelas. • Pengembangan gagasan penjelas rinci, tepat, dan jelas. 	6					24	

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (Visualization Auditory Kinesthetic) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Urutan isi logis. • Objek digambarkan dengan ekspresif, logis, dan relevan sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga menjadi karangan yang koherensi dan kohesi (urutan waktu, urutan ruang). 						
3.	Tata Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Kata-kata bervariasi dan menggugah (kata sifat, artibutif) sehingga objek digambarkan dengan jelas dan tepat. • Kalimat bervariasi dan memiliki kesatuan bentuk. • Kata/ kalimat menggambarkan objek dengan tepat, rinci, dan jelas sesuai dengan VAK. • Bentuk kata sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. 	5				20	
4.	Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> • kapitalisasi. • Tanda baca. • Kata penghubung. • Kata baku. 	4				16	
5.	Tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Jelas. • Tidak ada coretan. • Rapi. • Bersih. 	3				12	
	Jumlah		25				100	

2. Observasi

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (Visualization Auditory Kinesthetic) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis karangan deskripsi yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran. Adapun format observasi yang digunakan sebagai berikut.

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

Tanggal observasi :

Tempat :

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria			
			K	C	B	SB
1.	Perangkat Pembelajaran (RPP)	a. RPP sesuai dengan SK-KD				
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan SK-KD				
		c. Standar Kompetensi sesuai dengan silabus				
		d. Kompetensi dasar sesuai dengan silabus				
		e. Indikator pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar				
		f. Pembukaan pembelajaran dan apersepsi				
		g. Inti pembelajaran				
		h. Penutupan pembelajaran				
		i. Rancangan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran				
		j. Sumber materi sesuai dengan pembelajaran				
		k. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2.	Proses pembelajaran	a. Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi				

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (Visualization Auditory Kinesthetic) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b. Guru menyajikan materi dengan jelas				
		c. Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan RPP				
		d. Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa				
		e. Guru aktif memotivasi siswa				
		f. Guru aktif berinteraksi dengan siswa				
		g. Guru aktif bertanya kepada siswa untuk merangsang siswa berbicara				
		h. Guru menggunakan media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran				
		i. Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran				
		j. Guru menutup pembelajaran dan memberi kesan baik kepada siswa				
3.	Perilaku siswa	a. Siswa aktif dan serius mengikuti pelajaran				
		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru				
		c. Siswa aktif menyimak untuk menentukan pokok pikiran tulisan deskriptif				
		d. Siswa aktif berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai pokok pikiran tulisan deskriptif				
		e. Siswa aktif dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami				
		f. Siswa aktif melakukan pembelajaran				
		g. Siswa bertukar karangan deskriptif				

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (Visualization Auditory Kinesthetic) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		h. Siswa menguasai materi pembelajaran				
--	--	--	--	--	--	--

3. Angket

Angket dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan model VAK (*Visualizationl Auditory Kinesthetic*). Angket tersebut ditujukan kepada guru kelas X dan Siswa kelas yang melaksanakan pembelajaran menulis karangan deskriptif. Adapun hasil perhitungan presentase angket akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{f}{JS} \times 100\%$$

% = Presentase

f = frekuensi siswa yang merespon suatu pertanyaan

JS = Jumlah siswa sebagai responden secara keseluruhan

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan melalui analisis karangan dan pengolahan hasil analisis karangan.

1. Analisis Karangan

kegiatan menganalisis karangan dilakukan untuk memberikan gambaran keberhasilan siswa dalam menulis karangan deskriptif. analisis karangan meliputi aspek kebahasaan yang terdiri dari aspek isi, organisasi karangan, tata bahasa, ejaan, dan tulisan.

2. Pengolahan Hasil Analisis Karangan

Pengolahan hasil analisis karangan merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian untuk mengimplikasi data dalam bentuk simpulan.

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (*Visualization Auditory Kinesthetic*) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai karangan dengan hasil penilaian karangan berdasarkan Jacobs, dkk. (.....: 76), nilai karangan diolah secara statistik dengan menggunakan program *excel* dan SPSS 18. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

a. Untuk lebih mempermudah dalam memahami data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka sebelum dianalisis data tersebut dideskripsikan terlebih dahulu. pendeskripsian data ini berguna untuk meringkas dan menjelaskan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Ukuran-ukuran statistik yang digunakan dalam pendeskripsian data yaitu:

- 1) Data yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian Ukuran tendensi sentral berupa mean (rata-rata), median, modus, dan jumlah data.
- 2) Ukuran penyebaran data berupa varians, standar deviasi, data terkecil, data terbesar, dan rentang.
- 3) Daftar frekuensi dan daftar distribusi frekuensi.

b. Data yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian adalah data nilai hasil karangan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Data diuji normalitasnya dengan menggunakan Chi-Kuadrat. Rumus yang

digunakan yaitu:
$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

k = banyaknya kelas interval dari daftar distribusi frekuensi

o_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi teoretis yang diharapkan

Hipotesis yang diujikan adalah:

H_0 : data berasal dari distribusi normal

H_1 : data tidak berasal dari distribusi normal

Kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika χ^2 hitung $< \chi^2_{(1-a)(k-1)}$ maka terima H_0

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (Visualization Auditory Kinesthetic) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika x^2 hitung $\geq x_{(1-a)(k-1)}^2$ maka tolak H_0

Sudjana (1996:393)

2) Data uji homogenitasnya dengan menggunakan uji F

Untuk menguji homogenitas varians dengan menggunakan statistik uji F, rumus

yang digunakan yaitu: $F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$

hipotesis yang diujikan adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = D_1^2$, varians populasi adalah identik (variens kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama).

$H_0: \sigma_1^2 \neq \sigma_1^2$, varians populasi adalah tidak identik (variens kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak sama).

Kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika F hitung $< F_{(1/2a)(dk1,dk2)}$ maka terima H_0

- Jika F hitung $\geq F_{(1/2a)(dk1,dk2)}$ maka terima H_0

Sudjana (1996:250)

3) Data uji kesamaan dua rata-ratanya dengan t-test untuk dua sampel bebas jika data berdistribusi normal dengan uji *U-Mann Whitney* jika data tidak berdistribusi normal. Pengujian data dengan menggunakan t-test untuk dua sampel bebas dan *U-Mann Whitney* dikarenakan sampel dari penelitian ini merupakan dua sampel bebas. Dua sampel dikatakan sebagai sampel bebas jika kedua sampel tidak berhubungan, atau dengan kata lain jika si A sudah diambil datanya di kelas eksperimen maka si A mungkin diambil juga datanya di kelas kontrol, sehingga kedua sampel tidak saling berhubungan. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan t-test dua sampel bebas, rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$= s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

= rata-rata kelas eksperimen

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (Visualization Auditory Kinesthetic) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

= rata-rata kelas kontrol

s^2 = varians total

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = banyak data kelas eksperimen

n_2 = banyak data kelas kontrol

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Satori (2011: 46) populasi adalah objek atau subjek yang berada pada satu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Gregory (Satori, 2011: 46) secara lebih tajam populasi sebagai keseluruhan objek yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan menurut Burns (Satori, 2011: 46), populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul. Pemilihan populasi berdasarkan pertimbangan bahwa penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sumber data utama dalam populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul tahun ajaran 2012/2013. Rombongan belajar siswa kelas X ada sepuluh kelas. Jumlah total siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul tahun ajaran 2012/2013 adalah 250 siswa.

2. Sampel

Alfa Mitri Suhara, 2013

Keefektifan Model Vak (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) Dalam Pembelajaran Menulis Deskriptif (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Sumatera Selatan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel dalam sebuah penelitian adalah bagian kecil dari populasi. Menurut Satori (2011:47) bahwa sampel merupakan representasi dari populasi yang menggambarkan keseluruhan populasi, hanya ukurannya lebih kecil. Adapun parameter penentuan sampel didasarkan pada data dan informasi dari instrumen kelayakan yang diperoleh dari Dinas Pendidikan. Kelayakan tersebut meliputi: 1) Kurikulum dan Program Pembelajaran; 2) Administrasi dan Manajemen Sekolah; 3) Organisasi Kelembagaan; 4) Sarana dan Prasarana; 5) Ketenagaan; 6) Pembiayaan; 7) Peserta Didik; 8) Peran Serta Masyarakat; 9) Lingkungan dan Budaya. Berdasarkan komponen itulah kualitas sekolah dapat diketahui. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) dalam pembelajaran menulis deskriptif, maka sasaran utamanya adalah kemampuan siswa menulis deskripsi dengan model pembelajaran VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*). Untuk itu, eksperimen dilakukan dengan media lagu, gambar, dan film.

Jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul di Tanjung Enim, Sumatera Selatan yang mengikuti pembelajaran terlalu banyak sehingga peneliti menggunakan sampel. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *purposive sample*. Tujuan dari pemilihan teknik ini agar peneliti dapat menentukan sampel yang diperlukan sehingga dapat memenuhi kepentingan peneliti untuk mencapai tujuannya dan berdasarkan pertimbangan analisis data dan waktu. Jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak dua kelas yang terdiri dari 50 siswa. Jumlah ini dibagi dua kelompok yaitu X-A kelas eksperimen dengan jumlah sebanyak 25 siswa dan X-B kelas kontrol (KK) dengan jumlah sebanyak 25 siswa.